

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting dalam masyarakat. Sebagai suatu sistem sekolah terdiri dari bagian-bagian yang berinteraksi dan bersinergi dalam menjalankan peran dan fungsinya guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dan efektifitas pencapaiannya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kehidupan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah adalah individu pendidik/guru.<sup>1</sup> Komitmen organisasi guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya di sekolah akan berdampak besar pada proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hal ini berarti bahwa peran guru dalam tujuan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat menentukan, bagaimana kualitas komitmen organisasi guru dalam melaksanakan tugasnya akan merupakan suatu kontribusi besar bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Sebagai suatu organisasi, sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda sesuai dengan sejarah serta pembentukan budayanya masing-masing. Budaya sekolah makin mendapat perhatian dalam kajian organisasi serta manajemen pendidikan untuk menunjukkan keunikan sosial dari suatu organisasi termasuk sekolah, dan setiap pendidik mengetahui bahwa setiap sekolah pada dasarnya bersifat unik, dan berbeda satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Kohesivitas merupakan suatu hal yang penting bagi kelompok karena kohesivitas dapat menjadi sebuah alat pemersatu anggota kelompok agar dapat terbentuknya sebuah kelompok yang efektif.<sup>3</sup> Kohesivitas kelompok sangat berhubungan dengan konformitas anggota terhadap norma kelompok dan persamaan-persamaan yang nantinya akan meningkatkan komunikasi di dalam kelompok. Kohesivitas kelompok juga dapat mempengaruhi performa individu

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, 2010, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung, hal. 71.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal. 71.

<sup>3</sup> Fajar, 2014, *Kohesivitas Kelompok dan Kinerja Kelompok : Versus atau Featuring?*.

Diakses dari internet: <http://www.biropsikologi.com>, tanggal 12 Juli 2016, hal. 1.

didalam suatu kelompok yang berdampak terhadap kemampuan masing-masing individu untuk menampilkan hasil pekerjaannya di dalam kelompok. Ketika ada kohesivitas di dalam suatu kelompok, anggota kelompok akan menerima lebih banyak pengetahuan dengan adanya anggota kelompok lain yang berada di dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain, anggota kelompok akan memungkinkan untuk saling bertukar informasi tentang segala hal yang mereka ketahui kepada anggota kelompok yang memang memiliki latar belakang yang sama. Kohesivitas kelompok merupakan suatu representasi dari variabel sosial-psikologis yang ditampilkan suatu kelompok. Singkat kata, kohesivitas merupakan kebersamaan anggota dengan adanya intuisi yang mudah dimengerti. Sebagai contoh, ada pepatah dari Jawa yang mengatakan “Mangan ora mangan sing penting kumpul” yang artinya makan tidak makan yang penting kumpul. Hal ini dapat diartikan sebagai suatu konsep dimana anggota kelompok tersebut memiliki ikatan secara psikologis terhadap kelompok tersebut sehingga ia tetap berada dalam kelompok tersebut.<sup>4</sup>

Dalam suatu organisasi, baik profit maupun non profit, kohesivitas kelompok dapat dijadikan suatu kelebihan dimana anggota kelompok tersebut memiliki suatu rasa kepemilikan terhadap organisasinya sehingga dapat memunculkan motivasi yang besar untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal atas pekerjaan yang dipercayakan padanya.

Menurut Devito (dalam Fajar, 2016: 1), menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>5</sup> Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung (*face to face*) maupun dengan media. Berdasarkan definisi ini maka terdapat kelompok maya atau faktual. Komunikasi intrapersonal adalah proses penukaran informasi atau komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara langsung sehingga komunikasi dapat

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Reyvan Fajar, 2016, *Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal*. Diakses dari internet: <https://reyvanfajar.wordpress.com>, tanggal 12 Juli 2016, hal. 1.

melihat dampak maupun reaksi yang diberikan oleh lawan bicarannya secara verbal maupun non-verbal.

Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan. Jenis komunikasi ini adalah komunikasi yang efektif dalam upaya megubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik sifatnya langsung, sehingga komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga, apakah respon yang diberikan positif atau negatif, berhasil atau tidak berhasil. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.<sup>6</sup>

Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu dengan organisasi kerja, dimana individu mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi kerja, adanya kerelaan untuk menggunakan usahanya secara sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi kerja serta mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi kerja.<sup>7</sup> Dalam hal ini individu mengidentifikasi dirinya pada suatu organisasi tertentu tempat individu bekerja dan berharap untuk menjadi anggota organisasi kerja guna turut merealisasikan tujuan-tujuan organisasi kerja.

Kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap komitmen organisasi guru melalui iklim kerja di sekolah yang dapat mentransformasikan organisasi sekolah ke arah yang lebih proaktif, inovatif dan adaptif terhadap perubahan. Sistem komunikasi interpersonal akan mendorong pegawai untuk tidak hanya bekerja dan berperan secara rutin namun juga berupaya melakukan perubahan melalui upaya mempengaruhi guru agar lebih kreatif, terbuka dan mau berubah berdasarkan visi yang jelas terhadap masa depan sehingga dapat mendorong pada implementasi hal-hal baru.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Zainuddin Sri Kuntjoro, 2009, *Komitmen Organisasi*. Diakses dari internet: <http://www.e-psikologi.com>, tanggal 12 Juli 2016, hal. 1.

Pengembangan dan peningkatan kualitas komitmen organisasi guru yang inovatif akan mendorong pada proses pembelajaran yang inovatif pula, sehingga para siswa pun akan menjadi orang yang mampu menyesuaikan diri secara terus menerus dengan lingkungan yang berubah cepat. Kemampuan ini jelas sangat penting bagi lulusan dalam meningkatkan kemampuan bersaing.

Kondisi di Kabupaten Kudus menunjukkan bahwa komitmen organisasi guru mengalami kemerosotan. Guru bekerja hanya berdasarkan penugasan, stagnan, statis, tidak punya kreatifitas, kurang motivasi, kurang semangat, sehingga kinerjanya tidak optimal. Disisi lain juga adanya gap antara guru yang mengajar di sekolah unggulan di kota dengan yang di sekolah pinggiran, kondisi yang demikian apabila dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan produktivitas sekolah juga menurun, dan mutu maupun kualitas hasil belajar siswa juga akan turun. Kondisi ini tidak terlepas dari komitmen organisasi guru yang stagnan, kurang kreatif, tidak inovatif. Komitmen organisasi guru yang demikian ini tidak terlepas dari kohesivitas kelompok dan kemampuan komunikasi secara interpersonal para guru. Untuk itu penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Kohesivitas Kelompok dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Komitmen Organisasi Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Kudus.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai keterkaitan antara komitmen organisasi guru dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan dibatasi pada faktor kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal guru PAI SMP di Kabupaten Kudus. Adapun permasalahan yang ingin dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi guru PAI SMP di kabupaten Kudus?
2. Adakah pengaruh kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?

3. Adakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?
4. Adakah pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kohesivitas kelompok, komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh kohesivitas kelompok terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap komitmen organisasi Guru PAI SMP di Kabupaten Kudus?

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dari segi teoritik.

Penelitian ini secara teoritik ingin mengungkap dan mengkaji secara empiris tentang sebagian faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi guru, dimana hasil penelitiannya nanti diharapkan dapat berguna, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis. Untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berdasarkan bukti-bukti empiris tentang bagaimana komitmen organisasi guru di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari faktor kohesivitas kelompok dan komunikasi interpersonal guru. Dengan kenyataan ini diharapkan akan makin mendorong upaya-upaya pengkajian tentang komitmen organisasi guru khususnya dalam konteks organisasi sekolah.

2. Dari segi praktis.

Penelitian ini nanti diharapkan dapat memberi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dalam mengembangkan komitmen organisasi guru agar lebih tepat dalam rekrutmen guru, serta pembinaannya dalam upaya mengembangkan komitmen organisasi guru agar terwujud organisasi sekolah yang kondusif.

### **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis membagi dalam tiga bagian pada sistematika penulisan. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagian Depan

Pada bagian ini meliputi: halaman judul; halaman pernyataan keaslian; halaman persembahan; halaman persetujuan pembimbing; halaman pengesahan; halaman motto; kata pengantar; daftar isi; daftar tabel; daftar gambar; daftar lampiran; pedoman transliterasi dan abstrak

2. Bagian Isi

Pada bagian ini meliputi beberapa bab, dan setiap bab memuat beberapa sub-bab, yakni:

Bab I; berisi pendahuluan; yang memuat: latar belakang; rumusan masalah; tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan tesis.

Bab II; berisi kajian teori; yang memuat: kohesivitas kelompok; komunikasi interpersonal; komitmen organisasi; penelitian yang relevan; kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III; memuat metode penelitian, yang mencakup: paradigma penelitian; populasi dan sampel; sumber data; definisi variabel penelitian; teknik dan analisis pengumpulan data; serta teknik dan analisis data.

Bab IV; memuat hasil penelitian dan pembahasan; yang terdiri dari: analisis data penelitian; dan pembahasan hasil penelitian

## REPOSITORI STAIN KUDUS

Bab V, berisi penutup; yang mencakup simpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka; lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

